



Analisis Komparatif Metodologi Library Research dan Field Research dalam Penelitian Hukum Islam

Muh Tabran*

Program Studi Hukum Tata Negara/Siyasah Syar'iyah Fakultas Syariah dan Hukum
Universitas Islam Darud Da'wah Wal Isryad A.G.H. Abdurrahman Ambo Dalle, Indonesia

Submitted: 2026-07-14

Revised: 2026-07-18

Accepted: 2026-07-20

*Correspondence: muhtabran04@gmail.com

ABSTRACT

Lack of understanding regarding the fundamental differences between field research and library research has resulted in many academic papers that lack depth in their discussion. Furthermore, it is still rare to find writings that explain the comparative characteristics of these two methods in a simple and easy-to-understand manner, while still adhering to proper scientific principles. Research Objective: This article aims to conduct a comprehensive comparative analysis of the methodological characteristics of library research and field research within the context of Islamic law research. The primary focus of this study is to identify fundamental differences in ontological aspects, data sources, data collection techniques, as well as the strengths and limitations of each approach in academic research. Method: This study employs a qualitative-comparative approach grounded in a robust epistemological foundation. Theoretically, this study contrasts Henri Bergson's theory of intuition as the philosophical basis for library research with John Locke's theory of tabula rasa as the empirical foundation for field research. The research findings reveal a fundamental epistemological shift through a comparative study of Islamic legal methodologies. This comparative study yields a new distinction that separates textual verification from the verification of social reality. Library research identifies gaps in normative knowledge independently through textual criticism, while field research gives rise to the conceptualization of "living law" based on empirical facts. Conclusion: Theoretical and Practical Implications: Theoretically, the synthesis of in-depth textual interpretation and empirical rigor in the field is a prerequisite for achieving holistic scientific standards. The practical implication of this study is the need for researchers to accurately understand methodological distinctions in order to minimize subjectivity and enhance the validity of research findings capable of bridging the gap between written legal norms and social realities in society.

Keywords: Library Research; Field Research; Metodologi; Islamic Law; Komparatif;

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman mengenai perbedaan-perbedaan mendasar antara field research dan library research menyebabkan banyak karya tulis ilmiah yang dihasilkan kurang mendalam pembahasannya. dan masih jarang ditemukan tulisan yang menjelaskan perbandingan karakteristik kedua metode ini secara sederhana dan mudah dipahami, namun tetap sesuai dengan kaidah ilmiah yang benar. Tujuan Penelitian: Artikel ini untuk melakukan analisis komparatif yang komprehensif mengenai karakteristik metodologi penelitian pustaka (Library Research) dan penelitian lapangan (Field Research) dalam konteks penelitian hukum Islam. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi perbedaan mendasar pada aspek ontologis, sumber data, teknik pengumpulan data, serta kekuatan dan keterbatasan masing-masing pendekatan dalam riset akademik. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-komparatif dengan landasan epistemologis yang kuat. Secara teoretis, kajian ini mengontraskan teori intuisi Henri Bergson sebagai basis filosofis riset pustaka dengan teori tabula rasa John Locke sebagai landasan empiris riset lapangan. Hasil penelitian menunjukkan pergeseran epistemologis yang mendasar melalui komparatif metodologi hukum Islam. Kajian komparatif ini menghasilkan distingsi baru yang memisahkan verifikasi teks, dengan

verifikasi realitas sosial. *Library research* menemukan *gap of knowledge* normatif secara mandiri lewat kritik teks, sedangkan *field research* melahirkan konseptualisasi hukum yang hidup (*living law*) dari fakta empiris. Kesimpulan Implikasi dan Teoritis: Secara teoretis, sintesis antara interpretasi teks yang mendalam dan ketelitian empiris di lapangan merupakan prasyarat tercapainya standar keilmuan yang holistik. Implikasi praktis dari kajian ini adalah perlunya peneliti untuk memahami distingsi metodologis secara tepat guna meminimalisir subjektivitas dan meningkatkan validitas hasil penelitian yang mampu menjembatani gap antara norma hukum tertulis dan realitas sosial di masyarakat

Kata Kunci: Library Research; Field Research; Metodologi; Hukum Islam; Komparatif;

PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan saat ini menunjukkan bahwa cara orang melakukan penelitian terus mengalami kemajuan. Penelitian pustaka, yang dahulu mungkin hanya dianggap sebagai kegiatan membaca buku di perpustakaan, kini telah berkembang menjadi analisis literatur yang sangat sistematis. Banyak peneliti saat ini menggunakan teknik pencarian data digital yang canggih untuk mengumpulkan ratusan artikel jurnal internasional guna menemukan tren penelitian terbaru. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian pustaka memiliki kedudukan yang sangat penting dan setara dengan jenis penelitian lainnya dalam dunia akademik. Begitu juga dengan penelitian lapangan. Saat ini, penelitian lapangan tidak hanya dilakukan dengan cara wawancara tatap muka saja. Para peneliti mulai memanfaatkan teknologi informasi untuk melakukan pengamatan dan pengambilan data yang lebih luas (Jaya et al., 2023). Berbagai jurnal ilmiah ternama saat ini sangat mementingkan bagaimana seorang peneliti mampu menjelaskan secara detail cara mereka mendapatkan data, baik itu dari sumber pustaka maupun dari informan di lapangan (Adlini et al., 2022). Data dari buku digunakan sebagai pedoman atau aturan ideal, sedangkan data dari lapangan digunakan untuk melihat apakah aturan tersebut benar-benar dijalankan di tengah masyarakat. Penggabungan ini dianggap sebagai cara terbaik untuk mendapatkan hasil penelitian yang kuat dan lengkap.

Meskipun teori tentang metodologi penelitian sudah banyak ditulis, kenyataannya masih banyak peneliti, terutama peneliti pemula, yang mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik antara penelitian pustaka dan lapangan. Sering kali terjadi kesalahan dalam memahami fungsi utama dari masing-masing metode tersebut (Syabani, 2025). Penelitian terdahulu dari Adlini et al. (2022) dan Jaya et al. (2023) hanya menjelaskan definisi operasional serta prosedur praktis dari masing-masing metode secara terpisah. Kajian-kajian tersebut belum menyentuh akar epistemologis dan implikasi filosofisnya ketika kedua pendekatan ini diterapkan dalam rumpun hukum Islam. Kelemahan literatur terdahulu terletak pada ketiadaan parameter komparatif yang rigid, sehingga batas antara kebenaran tekstual fikih dengan realitas sosial kemasyarakatan menjadi bias. Artikel ini mengisi kekosongan akademik tersebut dengan mendekonstruksi batas-batas metodologis secara komparatif.

Anggapan yang kurang tepat bahwa penelitian pustaka hanyalah sekadar bagian awal untuk mencari teori sebelum melakukan penelitian lapangan. Padahal, penelitian pustaka adalah sebuah metode penelitian yang mandiri dan memiliki aturan yang sangat ketat dalam menguji keaslian serta kebenaran isi sebuah naskah (Sholihah et al., 2023). Selain itu, masih terdapat kebingungan dalam menentukan mana yang termasuk sumber data utama (primer) dan sumber data pendukung (sekunder) (Jaya et al., 2023). Dalam penelitian lapangan, sumber utama adalah orang atau informan, namun dalam penelitian pustaka, sebuah dokumen asli

atau undang-undang dapat menjadi sumber data utama. Kurangnya pemahaman mengenai perbedaan-perbedaan mendasar ini menyebabkan banyak karya tulis ilmiah yang dihasilkan kurang mendalam pembahasannya. Sampai saat ini, masih jarang ditemukan tulisan yang menjelaskan perbandingan karakteristik kedua metode ini secara sederhana dan mudah dipahami, namun tetap sesuai dengan kaidah ilmiah yang benar. Teori intuisi dan *tabula rasa* merupakan dua kutub pemikiran epistemologis yang memberikan dasar filosofis fundamental bagi metode penelitian. Teori intuisi, yang dikembangkan secara luas oleh Henri Bergson, memandang bahwa pengetahuan sejati diperoleh melalui kemampuan jiwa untuk memahami realitas secara langsung, utuh, dan seketika tanpa melalui perantara analisis logis atau simbol-simbol. Sebaliknya, teori *tabula rasa* yang dipopulerkan oleh John Locke menegaskan bahwa pikiran manusia pada saat lahir adalah selembar kertas kosong yang tidak memiliki ide bawaan, sehingga seluruh pengetahuan individu murni berasal dari akumulasi pengalaman indrawi yang diproses melalui pengamatan terhadap lingkungan dunia luar.

Kedua teori tersebut secara metodologis menjadi landasan filosofis bagi *Library Research* dan *Field Research*. *Library Research* cenderung mengadopsi elemen intuisi melalui proses interpretasi mendalam dan pemaknaan teks guna menemukan benang merah serta *gap of knowledge* di balik tumpukan literatur yang ada. Di sisi lain, *Field Research* sangat bersandar pada prinsip *tabula rasa*, di mana peneliti menempatkan diri sebagai pengamat yang objektif dan pasif di lapangan, lalu mengumpulkan data mentah berdasarkan pengalaman inderawi secara bertahap untuk membangun sebuah teori atau kesimpulan ilmiah. Sintesis antara ketajaman intuisi dalam mengolah makna dan ketelitian empiris dalam menghimpun data pengalaman inilah yang kemudian menciptakan standar keilmuan yang komprehensif dalam riset akademik.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka penulisan artikel ini menjadi sangat penting dilakukan. Bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai karakteristik penelitian pustaka (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*) dalam metodologi penelitian. Secara lebih khusus, kajian ini akan menguraikan tentang pengertian, sumber data, serta teknik-teknik pengumpulan data yang menjadi ciri khas masing-masing metode. Lebih lanjut, makalah ini bertujuan untuk memberikan analisis mengenai keunggulan serta kekurangan dari kedua metode tersebut secara adil. Dengan adanya pembahasan ini, diharapkan para peneliti dapat memiliki panduan yang jelas dalam memilih metode yang paling sesuai dengan masalah penelitian yang sedang mereka hadapi. Penulisan ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi tugas akademik, tetapi juga diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas penelitian ilmiah yang mampu menghubungkan antara teori yang ada di buku dengan kenyataan yang ada di lapangan.

Kebaruan dari artikel ini adalah perumusan model integrasi filosofis metodologis khusus untuk riset hukum Islam kontemporer. Artikel ini memetakan secara tajam area pemisahan baku antara nalar teks dan nalar empiris melalui pisau analisis Henri Bergson dan John Locke. Pendekatan komparatif ini belum pernah dirumuskan secara terpadu oleh peneliti-peneliti sebelumnya, dan berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik, sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian pustaka (*Library Research*)?

2. Bagaimana karakteristik, sumber data, dan teknik pengumpulan data dalam penelitian lapangan (Field Research)?

3. Apa saja keunggulan dan kekurangan dari penelitian pustaka dan penelitian lapangan dalam sebuah penelitian ilmiah?

Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan karakteristik, jenis sumber data, dan cara mengumpulkan data dalam penelitian pustaka serta penelitian lapangan. Selain itu, penulis menguraikan kelebihan dan kekurangan dari kedua metode tersebut agar para peneliti memiliki bahan pertimbangan yang matang. Melalui penjelasan ini, pembaca dapat memahami batasan serta keunggulan dari masing-masing metode secara jelas sebelum mereka memulai proses pengumpulan data di lapangan maupun di perpustakaan.

Melalui pencapaian tujuan tersebut, artikel ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat utama, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, tulisan ini dapat menambah referensi materi mengenai metodologi penelitian, khususnya tentang perbedaan ciri khas antara metode kepustakaan dan metode lapangan. Secara praktis, artikel ini dapat menjadi panduan yang mudah dipahami bagi mahasiswa atau peneliti dalam memilih metode serta menyusun langkah-langkah penelitian yang benar dan sistematis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif komparatif. Penelitian ini menempatkan literatur sebagai objek utama untuk memecahkan masalah. Peneliti melakukan proses komparasi melalui tiga tahap replikatif, yaitu pemetaan struktural, penyejajaran indikator filosofis, dan sintesis teoretis. Kriteria pemilihan literatur dalam riset ini mencakup: (1) buku atau teks metodologi kualitatif, (2) artikel jurnal bereputasi tentang filsafat ilmu, dan (3) literatur hukum Islam kontemporer terbitan 5 tahun terakhir. Peneliti menganalisis secara mendalam referensi utama yang memuat karya fundamental dari Mestika Zed, Mary W. George, dan John W. Creswell. Mekanisme analisis dijalankan dengan membandingkan komponen instrumen riset secara berpasangan (*pairwise comparison*). Fokus utamanya adalah melakukan analisis terhadap karakteristik metodologi penelitian pustaka dan lapangan.

Jenis dan Sumber Data yang dibagi menjadi dua jenis: Data Primer: Merupakan sumber utama atau karya asli dari para ahli metodologi penelitian, seperti Mestika Zed, Mary W. George, dan John W. Creswell (Nasi & Choi, 2023). Data Sekunder: Merupakan sumber pendukung seperti artikel jurnal, ulasan, atau buku teks yang membahas kembali teori-teori dari sumber utama untuk memperkuat isi penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari dan mempelajari dokumen secara teratur. Langkah yang dilakukan adalah menentukan kata kunci yang tepat untuk mencari artikel di internet, seperti di Google Scholar atau perpustakaan digital. Setelah terkumpul, dokumen tersebut dibaca, dicatat, dan dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan pembahasan.

Peneliti mengimplementasikan metode *content analysis* melalui langkah-langkah praktis berikut: Pertama, peneliti melakukan kodifikasi naskah dengan menandai konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari literatur. Kedua, peneliti mengelompokkan kutipan teks yang memuat karakteristik spesifik *library* dan *field research* ke dalam tabel kategorisasi. Ketiga, peneliti melakukan interpretasi mendalam terhadap teks (*hermeneutika*) untuk mengekstrak

makna filosofis tersembunyi. Langkah terakhir, peneliti menarik kesimpulan komparatif yang logis untuk menjawab rumusan masalah naskah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Landasan Teoretis dan Konseptual Filosofis

Landasan teoretis menyediakan fondasi ilmiah yang kuat bagi penelitian ini. Bagian ini mengkaji literatur yang relevan secara sistematis untuk menjelaskan hubungan antar-konsep metodologi. Peneliti menggunakan landasan teoretis sebagai lensa ilmiah untuk menganalisis perbedaan antara penelitian pustaka (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Untuk membangun basis epistemologis yang kokoh, penelitian ini mengontraskan dua teori filsafat klasik, yaitu Teori Intuisi Henri Bergson dan Teori Tabula Rasa John Locke.

1. Teori Intuisi Henri Bergson (Basis Filosofis Penelitian Pustaka)

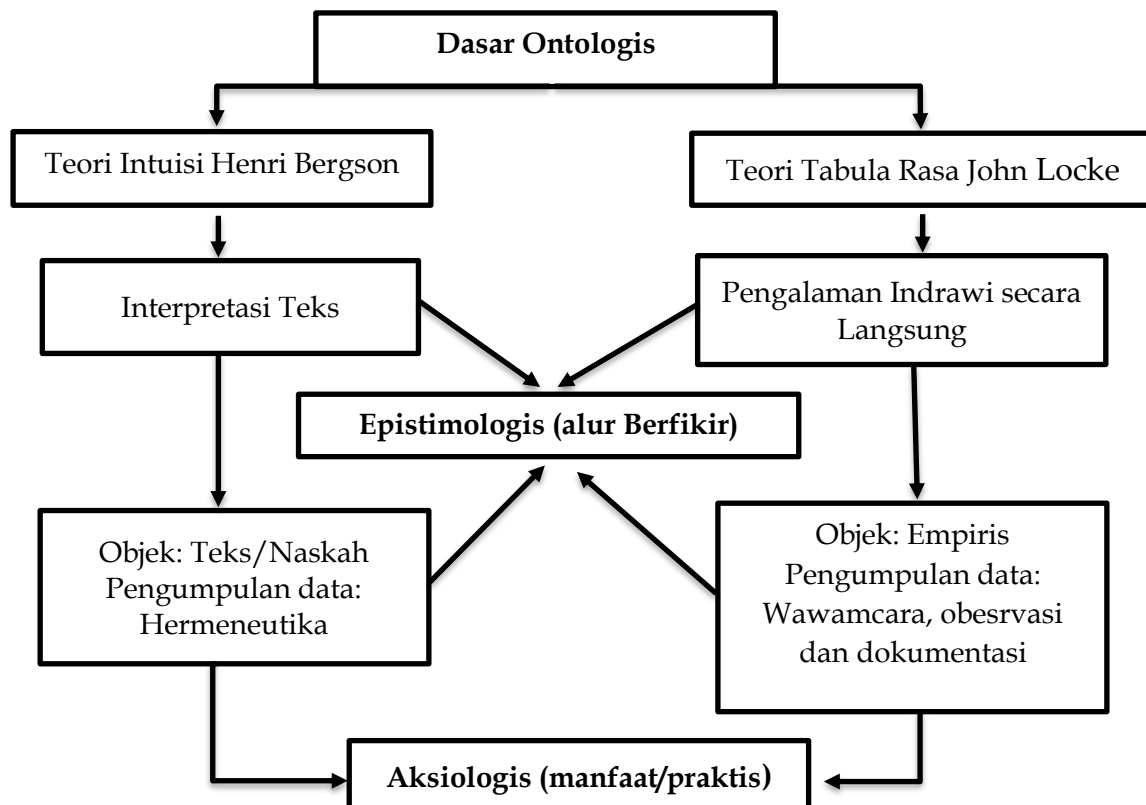
Henri Bergson mengembangkan Teori Intuisi yang memandang bahwa manusia memperoleh pengetahuan sejati melalui kemampuan jiwa (Andi Dian Wulandari & Andi Ulfa Wulandari, 2026). Jiwa manusia dapat memahami realitas secara langsung, utuh, dan seketika tanpa perantara simbol logis atau analisis yang terfragmentasi. Secara metodologis, penelitian pustaka mengadopsi elemen intuisi tersebut melalui proses interpretasi teks yang mendalam. Peneliti pustaka menempatkan literatur, naskah, dan buku fundamental sebagai objek penelitian yang mandiri. Dengan menggunakan pendekatan Hermeneutika Paul Ricoeur (Tabarok et al., 2025), peneliti menguji otonomi makna teks untuk menemukan kebenaran yang tersirat di balik lembaran dokumen. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi celah pengetahuan (*gap of knowledge*) yang tersembunyi di dalam tumpukan literatur.

2. Teori Tabula Rasa John Locke (Basis Empiris Penelitian Lapangan)

John Locke mempopulerkan Teori Tabula Rasa yang menegaskan bahwa pikiran manusia pada saat lahir adalah selembar kertas kosong (Akbar, 2023). Pikiran tersebut tidak memiliki ide bawaan sejak lahir. Oleh karena itu, manusia memperoleh seluruh pengetahuan murni dari akumulasi pengalaman indrawi yang diproses melalui pengamatan terhadap lingkungan luar. Secara metodologis, penelitian lapangan bersandar secara penuh pada prinsip tabula rasa ini. Peneliti lapangan menempatkan diri sebagai pengamat yang objektif di lokasi riset (Firdaus, 2026). Peneliti mengumpulkan data mentah secara bertahap dari lingkungan alami subjek untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual (Boeker, 2023). Melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam, peneliti menghimpun data pengalaman riil masyarakat untuk membangun sebuah kesimpulan ilmiah atau teori baru.

Teori Intuisi Henri Bergson memiliki relevansi akademik yang kuat dengan *library research* karena proses pembacaan teks bukanlah sekadar aktivitas mekanis. Peneliti pustaka membutuhkan ketajaman jiwa dan intuisi intelektual untuk menangkap esensi kebenaran di balik metafora atau diksi teks klasik. Proses hermeneutika Paul Ricoeur mengonfirmasi bahwa penafsiran teks membutuhkan kedalaman rasa yang selaras dengan teori Bergson. Sebaliknya, Teori Tabula Rasa John Locke menjadi pilar utama *field research* karena metode ini menuntut peneliti untuk meniadakan bias personal sebelum terjun ke lokasi riset. Peneliti lapangan

memosisikan pikirannya seperti kertas kosong agar dapat merekam data inderawi secara objektif dan murni. Fakta empiris di lapangan diserap melalui pengamatan tanpa intervensi gagasan apriori peneliti, sehingga menghasilkan kesimpulan ilmiah yang valid dan natural.



Gambar 1. Konsep Filosofi

Struktur konseptual tersebut membuktikan bahwa penelitian library research dan fild research bukanlah sekadar langkah awal atau pelengkap sebelum penelitian dilakukan. Kedua metode tersebut merupakan paradigma ilmiah mandiri yang memiliki aturan filosofi metodologis yang ketat, ilmu pengetahuan (Ontologis) dapat diperoleh dari Epistimologi (Library dan Fild) merupakan alur berfikir atau metodologi yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan diteliti, dan diatur secara sistematis dan ketat meliputi jenis penelitian, teknik pengumpulan data, anlisis data dan cara menyusun atau menyajikan data. Sehingga proses metodologis tersebut antara yang tajam dan ketelitian empiris di lapangan akan menciptakan standar keilmuan yang menyeluruh dalam riset akademik yang kuat, dan dapat (Aksiologinya) atau fungsi ilmu pengetahuan tersebut.

B. Karakteristik Penelitian Pustaka Library Research

Secara etimologi, istilah (*Library Research*) berakar dari perpaduan bahasa Latin *liber* yang berarti buku dan bahasa Prancis Kuno *recherchier* yang bermakna mencari kembali secara mendalam (Sarief, 2023). Dalam tradisi intelektual Indonesia, istilah ini selaras dengan kata "pustaka" dari bahasa Sanskerta yang merujuk pada kitab atau kumpulan tulisan pengetahuan. Secara historis, metode ini telah berkembang sejak era Antiquitas melalui tradisi

dokumentasi di Perpustakaan Alexandria hingga masa Keemasan Islam di *Baitul Hikmah* Baghdad (Malahati et al., 2023), di mana para sarjana melakukan kritik teks dan penerjemahan sebagai bentuk awal riset dokumen. Memasuki abad ke-19, tokoh seperti Leopold von Ranke memformalisasi metode ini melalui prosedur kritik sumber primer, yang kemudian berevolusi di era modern menjadi analisis sistematis terhadap literatur digital (Adlini et al., 2022). Secara istilah, (*Library Research*) merupakan strategi penelitian yang menempatkan literatur sebagai objek utama untuk memecahkan masalah ilmiah melalui penelaahan kritis tanpa melibatkan interaksi langsung dengan subjek di lapangan.

Eksistensi (*Library Research*) sebagai metode mandiri didukung oleh pemikiran para ahli terkemuka. Mestika Zed (Sarie, 2023) menegaskan bahwa metode ini adalah serangkaian kegiatan pengumpulan, pembacaan, dan pengolahan bahan pustaka yang memposisikan perpustakaan sebagai laboratorium utama peneliti. Sejalan dengan itu, Mary W. George (Purwanta, 2020) mendefinisikannya sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi sumber faktual dan pendapat pakar guna membangun argumen ilmiah yang kuat. Dari perspektif kualitatif, John W. Creswell (Creswell, 2024) memandang riset ini sebagai upaya penggalian data melalui catatan publik maupun privat untuk memahami tren sosial dan kebijakan. Sementara itu, Mirzaqon dan Purwoko (Malahati et al., 2023) menekankan bahwa studi ini bertujuan menghimpun informasi relevan dari buku dan naskah guna memperkuat landasan teoretis. Secara teoretis, aktivitas ini sering bersandar pada Hermeneutika Paul Ricoeur, yang memandang teks memiliki otonomi makna sehingga peneliti bertugas melakukan interpretasi mendalam untuk menemukan kebenaran yang tersirat di balik lembaran dokumen.

1. Sumber Data Pustaka

a. Data Primer Librery Research

Data primer dalam penelitian kepustakaan adalah bahan-bahan yang langsung berkaitan dengan fokus penelitian dan berasal dari tangan pertama, bukan dari interpretasi pihak lain (Creswell & Inoue, 2025). Adapun contoh jenis data primer dalam konteks ini meliputi dokumen asli yang ditulis oleh pelaku sejarah, seperti arsip, catatan, buku, karya fundamental tokoh atau laporan resmi pada era tersebut.

b. Data Sekunder Library Research

Data sekunder meliputi publikasi yang mengkaji atau menganalisis data primer, seperti buku teks, artikel jurnal, dan tinjauan literatur yang ditulis oleh pihak kedua atau ketiga (Dien & Moku, 2022). Ini berarti data sekunder tersebut tidak berasal dari pengamatan langsung penulisnya terhadap fenomena yang diteliti, melainkan dari interpretasi terhadap sumber primer atau hasil penelitian terdahulu. Data sekunder ini seringkali disajikan dalam bentuk ulasan, artikel, atau buku yang merujuk pada temuan dari studi orisinal (Hirose & Creswell, 2023).

2. Teknik Pengumpulan Data Pustaka

Teknik pengumpulan data pustaka adalah serangkaian prosedur atau metode sistematis untuk menghimpun, mengklasifikasi, dan menginterpretasi informasi dari berbagai bahan pustaka guna mendukung objektivitas analisis. pengumpulan data pustaka dapat dilakukan dengan cara menelaah berbagai literatur relevan seperti buku, jurnal, prosiding, serta

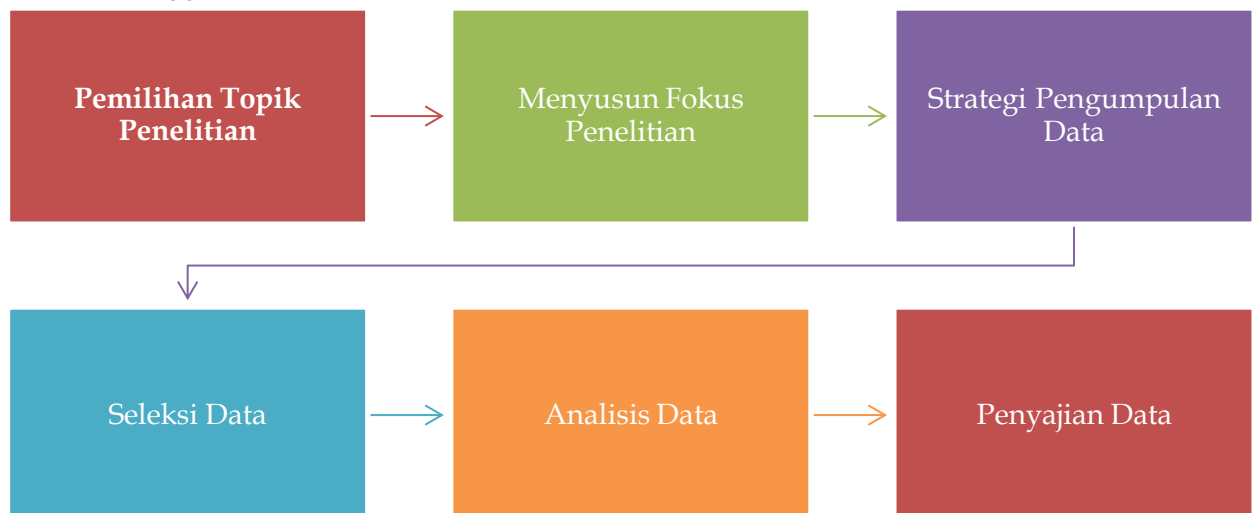
dokumen resmi lainnya yang memiliki keterkaitan dengan fokus kajian (C. M. Sapioper et al., 2022). dengan menggunakan strategi Identifikasi Kata Kunci: Menentukan istilah teknis yang spesifik agar pencarian di pangkalan data (seperti Google Scholar, Scopus, atau katalog perpustakaan) lebih akurat. Pemanfaatan Database Digital: Menggunakan repositori kampus, arsip digital nasional.

3. Teknik Analisis Data Pustaka

Teknik Analisis data studi pustaka umumnya melibatkan penafsiran teks dan analisis wacana untuk mengekstrak makna eksplisit maupun secara implisit (Fathurohim, 2023), serta analisis kualitatif yang menguraikan data secara komprehensif, runtun, dan logis untuk memudahkan interpretasi (Fitriati et al., 2022). Teknik analisis data kepustakaan juga dapat dilakukan melalui analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi pola, tema, atau hubungan antar konsep yang terkandung dalam dokumen (Nissa et al., 2022).

4. Tahapan Penelitian Librery Research

librery research meliputi pemilihan topik penelitian, penyusunan rumusan masalah atau fokus penelitian, strategi pencarian literatur, pengumpulan dan seleksi data, penyajian dan analisis data, hingga penulisan hasil penelitian.



Gambar 2. Tahapan Penelitian

C. Karakteristik Penelitian Lapangan (Field Research)

1. Definisi dan Konsep Dasar

Penelitian Lapangan (*Field Research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Indrawan & Karim, 2024). adapun jenis penelitian lapangan seperti studi kasus, fenomenologi, etnografi, dan grounded theory (Mustafa & Hermina, 2025). Metode ini menekankan pada pengumpulan data primer dari lingkungan alami subjek penelitian, memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena dalam konteks aslinya. Berbeda dengan studi pustaka yang mengandalkan data sekunder "siapa pakai," penelitian lapangan memerlukan keterlibatan langsung peneliti di lokasi guna mengumpulkan data orisinal dari sumber primer (Boeker, 2023). pendapat para ahli Penelitian lapangan, menurut Sugiyono, adalah metode yang fokus pada data empiris yang diperoleh langsung dari sumbernya untuk

memahami suatu fenomena sosial secara kontekstual (Adlini et al., 2022). Sejalan dengan itu, Creswell mengartikan penelitian lapangan sebagai pendekatan inkuiri yang melibatkan pengumpulan data dari lokasi nyata, dengan tujuan untuk membangun pemahaman kompleks dari pengalaman partisipan. (Ridwan & Supraha, 2022) dan miles dan Huberman mendefinisikan penelitian lapangan sebagai pengumpulan data di lokasi studi melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen untuk mengembangkan teori berbasis data.

2. Sumber Data Lapangan

- a. Data Primer: Data primer dalam penelitian lapangan mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber asli, seperti individu atau kelompok yang menjadi fokus penelitian (Liu et al., 2025)
- b. Data Sekunder: Data sekunder merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan sebelumnya oleh pihak lain, yang kemudian digunakan oleh peneliti untuk mendukung analisis data primer atau memberikan konteks historis (Liu et al., 2025).

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Lapangan menurut sugiyono teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. (Malahati et al., 2023) Marshall dan rossman mengemukakan bahwa peneliti lapangan dapat memanfaatkan beragam metode, termasuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, analisis dokumen, dan teknik visual seperti fotografi dan videografi untuk memperkaya pemahaman fenomena (Hanifah & Manzilah Adlimah, 2022). Observasi Teknik ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung mencatat perilaku, interaksi sosial, dan konteks lingkungan, seringkali tanpa intervensi langsung, guna mendapatkan gambaran yang autentik tentang fenomena yang diteliti (Widyaningrum et al., 2022).

Wawancara merupakan metode pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada partisipan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perspektif, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap fenomena yang diteliti (Hidayah, 2022). Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai catatan, arsip, dan materi tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian, untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara. (Rahmadian & Fathurrohman, 2023; Telaumbanua & Ziliwu, 2022)

4. Teknik Analisis Data penelitian Lapangan

Teknik analisis data metode miles huberman and saldana

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*), proses mencari dan mencatat data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dokumen) (Masuwai et al., 2025). Dalam tahap ini, peneliti mulai menangkap pola-pola awal meskipun data belum terstruktur sepenuhnya.
- b. Kondensasi Data (*Data Condensation*), ini adalah pengembangan dari istilah "Reduksi Data" pada model sebelumnya (Hirose & Creswell, 2023). Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data mentah. Atau sering disebut istilah Coding: Memberikan label atau kode pada potongan teks untuk mengelompokkan informasi. dan Menyisihkan data yang tidak relevan dan menajamkan data yang mendukung fokus penelitian.

- c. Penyajian Data (*Data Display*), data yang sudah dikondensasi disusun dalam format yang memungkinkan penarikan kesimpulan (Creswell & Inoue, 2025). Tujuannya agar data yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami. Dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan (*networks*), atau bagan.

D. Analisis Keunggulan dan Kekurangan

Penelitian pustaka menawarkan keunggulan dalam aksesibilitas data yang luas dan mendalam melalui literatur yang relevan (Nugroho et al., 2022) serta efisiensi waktu dan biaya dibandingkan pengumpulan data (Dita & Iba, 2022; Sugiarto & Suhono, 2023) primer. Sebaliknya, penelitian lapangan memungkinkan perolehan data orisinal secara langsung, memberikan pemahaman kontekstual yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Keunggulan lain Selain itu, penelitian lapangan juga memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori substantif yang didasarkan pada data empiris yang kaya, berbeda dengan keterbatasan penelitian pustaka yang cenderung bersifat verifikatif atau eksploratif pada ranah teoritis yang telah ada (Mahmudah & Pamungkas, 2023).

E. Kekurangan Penelitian Pustaka dan Lapangan

Penelitian pustaka, meskipun efisien, sering kali menghadapi tantangan terkait relevansi data historis, potensi bias dalam sumber yang ada, serta keterbatasan dalam menangkap dinamika sosial yang berkembang (Wahyudin, 2023). Sebaliknya, penelitian lapangan memiliki kekurangan dalam hal waktu dan biaya yang lebih besar, serta potensi subjektivitas peneliti dalam interpretasi data, yang memerlukan strategi verifikasi ketat. Creswell, "My 35 Years In Mixed Methods Research." Selain itu, kompleksitas dalam manajemen logistik dan isu etika terkait interaksi langsung dengan partisipan juga menjadi kendala signifikan dalam penelitian lapangan.

F. Komparatif Metodologi Hukum Islam

Peneliti menyusun analisis komparatif yang komprehensif untuk membedah perbedaan mendasar antara kedua metode riset. Uraian teoretis pada pembahasan sebelumnya membutuhkan kodifikasi sistematis agar pembaca dapat menangkap distingsi metodologis secara praktis. Oleh karena itu, peneliti memetakan batas-batas operasional riset ke dalam beberapa indikator utama. Indikator tersebut meliputi aspek ontologi, epistemologi, objek kajian, sumber data, teknik validitas, hingga model penerapannya dalam rumpun hukum Islam. Penyandingan secara berpasangan berfungsi untuk mengeliminasi kerancuan metodologis yang sering dilakukan oleh peneliti pemula. Tabel di bawah ini menyajikan visualisasi data komparatif secara terstruktur, logis, dan mendalam.

Tabel 1. Komparatif Metodologi Penelitian Hukum Islam

Aspek Komparasi	Penelitian Pustaka (Library Research)	Penelitian Lapangan (Field Research)
--------------------	--	---

Ontologi	Teks, naskah, pemikiran tokoh, dan dokumen hukum tertulis (<i>Nash/Kitab Turats</i>).	Perilaku hukum, interaksi sosial, dan gejala kemasyarakatan (<i>'Urf/Social Reality</i>).
Epistemologi	Deduktif, penalaran <i>Bayani</i> , kritik sumber primer, dan hermeneutika teks.	Induktif, penalaran <i>Burhani</i> , observasi langsung, dan pendekatan empiris sosiologis.
Objek Kajian	Pemikiran hukum ideal, asas hukum, serta konsistensi norma (<i>das sollen</i>).	Penerapan hukum secara nyata, efektivitas hukum, dan <i>living law</i> (<i>das sein</i>).
Sumber Data	Dokumen otentik, kitab fundamental, peraturan perundang-undangan, dan arsip.	Informan kunci, pelaku sosial, kelompok masyarakat, dan dokumen lokal lapangan.
Validitas Data	Triangulasi sumber pustaka, kritik eksternal, dan kritik internal teks.	Triangulasi teknik (wawancara-observasi), <i>member check</i> , dan perpanjangan pengamatan.
Penerapan Hukum Islam	Analisis fatwa, dekonstruksi pemikiran ulama fikih, dan studi naskah hukum klasik.	Studi kasus efektivitas undang-undang produk halal, sengketa waris, dan implementasi hukum syariah di masyarakat.

KESIMPULAN

Karakteristik Library Research: Merupakan metode mandiri yang menempatkan literatur sebagai objek utama penelitian. Kekuatan utamanya terletak pada analisis kritis terhadap teks, dokumen, dan arsip menggunakan pendekatan seperti hermeneutika. Data primer diperoleh dari dokumen asli atau karya fundamental tokoh, sementara teknik pengumpulannya mengandalkan identifikasi kata kunci dan database digital. Karakteristik Field Research: Menekankan pada pengumpulan data empiris secara langsung dari lokasi nyata untuk memahami fenomena sosial secara kontekstual. Sumber data utamanya adalah informan atau kelompok masyarakat. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan model analisis data yang dinamis seperti kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Artikel ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan bagi pengembangan metodologi penelitian hukum Islam kontemporer. Penelitian ini menyediakan panduan epistemologis baru yang solid bagi para akademisi hukum Islam untuk menentukan desain riset secara presisi. Kontribusi praktis naskah ini meminimalisir terjadinya kerancuan metodologis dalam mengombinasikan kajian hukum normatif-tekstual dengan kajian hukum empiris-sosiologis. Kekurangan artikel ini terletak pada keterbatasan eksplorasi terhadap integrasi teknologi digital terkini, seperti penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam analisis data, serta belum menyentuh aspek manajemen etika riset lapangan di era pascapandemi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan desain metode campuran (*mixed methods*) guna meminimalisir subjektivitas peneliti, serta mengembangkan protokol sistematis untuk riset pustaka digital dan prosedur validasi data lapangan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Scientific Journal Articles

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Akbar, M. R. (2023). Pemikiran John Locke Tentang Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Guru Madrasah*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.69548/jigm.v2i2.16>
- Andi Dian Wulandari, & Andi Ulfa Wulandari. (2026). Telaah Filosofis terhadap Sumber Pengetahuan dan Teori Kebenaran dalam Menghadapi Hoaks dan Post-Truth. *Journal Review of Islamic and Social Studies*, 2(1), 11–24. <https://doi.org/10.64845/riss.v2i1.142>
- Boeker, R. (2023). Locke on Education, Persons, and Moral Agency. *International Journal of Philosophical Studies*, 31(2), 202–210. <https://doi.org/10.1080/09672559.2023.2250179>
- C. M. Sapioper, H., Ilham, I., Kadir, A., Yumame, J., Sriyono, S., Muttaqin, M. Z., Idris, U., & Patmasari, E. (2022). Emas Merah Paniai : Kebijakan Pengembangan Ekonomi Rakyat Berbasis Potensi Lokal. *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area*, 10(2), 116–126. <https://doi.org/10.31289/publika.v10i2.7860>
- Creswell, J. W. (2024). My 35 Years in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*, 18(3), 203–215. <https://doi.org/10.1177/15586898241253892>
- Creswell, J. W., & Inoue, M. (2025). A process for conducting mixed methods data analysis. *Journal of General and Family Medicine*, 26(1), 4–11. <https://doi.org/10.1002/jgf2.736>
- Dien, R. S. G., & Moku, V. R. (2022). Metode Ilmiah dalam Sejarah Tafsir Alkitab dan Implikasinya terhadap Pendidikan Agama Kristen. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3058–3066. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2424>
- Dita, R. A., & Iba, C. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi (Studi Kasus pada Peserta Didik di Sekolah Dasar). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6725–6732. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3353>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Firdaus, M. I. (2026). Reinvigorating Civil Justice: The Urgency of Islamic Law Implementation in Indonesia. *Regula Justice: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 31–38.
- Fitriati, Faniyah, I., & Rahmad, N. (2022). Hambatan Teknis Penyidikan Tindak Pidana Manipulasi Informasi Elektronik Pada Polda Sumatera Barat. *Masalah-Masalah Hukum*, 51(4), 390–400. <https://doi.org/10.14710/mmh.51.4.2022.390-400>
- Hanifah, L., & Manzilah Adlimah, A. (2022). Empowering Powerless Based on Sufism. *SINDA: Comprehensive Journal of Islamic Social Studies*, 2(2), 83–107. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i2.465>
- Hidayah, Y. A. (2022). Filsafat Kebahagiaan Guru Perspektif al-Ghazali: Studi Kasus di TPQ Jama'atul Huda Kampung Sidamukti Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. *Jurnal Riset Agama*, 2(1), 220–230. <https://doi.org/10.15575/jra.v2i1.17125>
- Hirose, M., & Creswell, J. W. (2023). Applying Core Quality Criteria of Mixed Methods Research to an Empirical Study. *Journal of Mixed Methods Research*, 17(1), 12–28. <https://doi.org/10.1177/15586898221086346>
- Indrawan, S., & Karim, I. (2024). Analisis Kinerja Prasarana Rest Area Jalan Tol Km 49 a

- Bakauheni - Terbanggi Besar Dari Perspektif Pengguna. *JUMATISI: Jurnal Mahasiswa Teknik Sipil*, 5(1), 363–373. <https://doi.org/10.24127/jumatisi.v5i1.6219>
- Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian Dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 117. <https://doi.org/10.29240/tik.v7i1.6494>
- Liu, X., Deng, L., & Yu, J. (2025). Comparative analysis of carbon emission and energy demand of pavement recycling technologies based on primary data. *Developments in the Built Environment*, 23, 100706. <https://doi.org/10.1016/j.dibe.2025.100706>
- Mahmudah, S., & Pamungkas, J. (2023). Ketrampilan Seni Musik Anak Usia Dini melalui Ekstrakurikuler Angklung. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>
- Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Masuwai, A., Zulkifli, H., & Hamzah, M. I. (2025). Self-assessment of secondary school Islamic education teacher: validity and reliability of qualitative study. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 14(2), 961–974. <https://doi.org/10.11591/ijere.v14i2.29438>
- Mustafa, D., & Hermina, D. (2025). Grounded Theory: Fleksibilitas, Tantangan, Dan Implikasi Dalam Penelitian Edukasi. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 1102–1115. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.591>
- Nasi, G., & Choi, H. (2023). Design strategies for Citizen Strategic Orientation. *Public Management Review*, 1–20. <https://doi.org/10.1080/14719037.2023.2228316>
- Nissa, A. K., Majid, A., & Lailiyah, S. (2022). Konsep Self Efficacy pada Karakter Remaja dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7526–7531. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3552>
- Nugroho, P. A., Nurdianasari, N., & Satrijono, H. (2022). Apakah Mereka Bekerja? Studi Realitas Objektif Aktivitas Mengemis Di Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 53–68. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18096>
- Purwanta, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(April), 1–6. <http://digilib.uinsgd.ac.id/32855/>
- Rahmadian, Y., & Fathurrohman, Y. E. (2023). Bauran Pemasaran (Marketing Mix 4P) Rumah Ikan Dewa pada CV. Inyong Bing di Desa Karang Tengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 5, 51–57. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.703>
- Ridwan, J., & Supraha, W. (2022). Kompetensi guru tahfizh perspektif Imam An-Nawawi dan implementasinya di pondok pesantren tingkat sarjana. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 469. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.8897>
- Sarie. (2023). Metodologi Penelitian: Metodologi Penelitian. In *Rake Sarasin* (Issue Juli, p. 204). <https://doi.org/10.31219/osf.io/xy6uv>
- Sholihah, N., Ummah, A. K., Wargadinata, W., & Jannah, H. (2023). Transformation of the Roles of Saudi Arabian Women Post-Implementation of the “Saudi Vision 2030” in the Perspective of Modernism. *Jurnal CMES*, 16(2), 201.

<https://doi.org/10.20961/cmcs.16.2.69354>

- Sugiarto, S., & Suhono, S. (2023). Studi Kasus Penggunaan ChatGPT pada Mahasiswa di PTKI Lampung. *Jurnal Al-Qiyam*, 4(2), 110–119. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v4i2.318>
- Sya'bani, M. Z. (2025). The Meaning of the Terms Adl and Haqq in the Quran: A Semantic Review of the Arabic Language and Its Implications for the Concept of Justice in Islamic Law. *Regula Justice: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 1–4.
- Tabarok, M., Ambarwati, A., & Tabrani, A. (2025). Makna Religiusitas dalam Puisi Ebbhu Karya Sugik Muhammad Sahar: Studi Hermeneutika Paul Ricoeur. *Indonesian Language Education and Literature*, 10(2), 308. <https://doi.org/10.24235/ileal.v10i2.18553>
- Telaumbanua, A., & Ziliwu, N. (2022). Analisis Dampak Pengelolaan Alokasi Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(1), 108–123. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i1.21>
- Wahyudin, R. (2023). Analisis Bibliometrik: Tren Publikasi Penelitian Perpustakaan Islam Di Indonesia. *Jurnal Al- Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 3(1), 24–34. <https://doi.org/10.37108/almaarif.v3i01.1057>
- Widyaningrum, W., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Remaja melalui Kegiatan Rutin Pembacaan Kitab Maulid Diba' di Desa Dangkel Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 84–94. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i2.34>